

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDIO *CIK PUAN*
BERPIJAK PADA NOVEL *PUTRI MELAYU* KARYA
AMIRUDDIN NOOR**

Skripsi

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



Oleh

Hajati Latifah Mursida Afni

NIM. 1810933014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

**SKRIPSI PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDIO *CIK PUAN*
BERPIJAK PADA NOVEL *PUTRI MELAYU* KARYA AMIRUDDIN NOOR**

Oleh
Hajati Latifah Mursida Afni
1810933014
telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 04 Januari 2022
dinyatakan telah memenuhi syarat

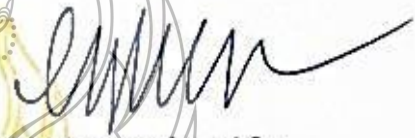
Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Nanang Arisona, M.Sn
NIP. 196712122000031001

Pembimbing I




Purwanto, M.Sc, M.Sn
NIP. 196502032003121001

Penguji Ahli



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum
NIP. 196807221993031006

Pembimbing II



Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum
NIP. 196407151992032002

Mengetahui,
Yogyakarta, 04 Januari 2022
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



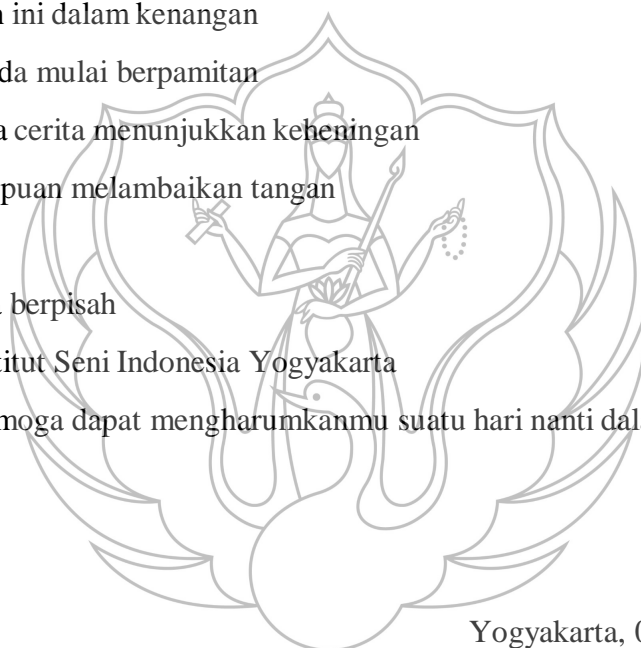
Siswadi, M.Sn
NIP. 195911061988031001

Persembahan

Musim hujan 2018,
Dimana kenangan mulai menancapkan bias
Suasana sendu yang membawa rindu
Niat berteduh menambah ilmu

3,5 Tahun ini dalam kenangan
Tawa canda mulai berpamitan
Senandika cerita menunjukkan keheningan
Terpaksa puan melambaikan tangan

Dari temu hingga berpisah
Terima kasih Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Saya berpada, semoga dapat mengharumkanmu suatu hari nanti dalam karya



Yogyakarta, 04 Januari 2022



**“JANGAN BERSEDIH. ANGKAT KEPALAMU PRINCESS, NANTI
MAHKOTAMU JATUH”**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Saya Hajati Latifah Mursida Afni menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Penulisan Naskah Drama Audio *Cik Puan* berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor adalah karya asli yang ditulis sendiri, bukanlah hasil plagiasi, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku, dan belum pernah diajukan sebagai penciptaan karya untuk memperoleh gelar kesarjaan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan yang diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, gelar sarjana saya pada program S-1 Seni Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta siap dicabut.

Yogyakarta, 04 Januari 2022

Penulis,



Hajati Latifah Mursida Afni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'Alamin berkat rahmat Allah SWT dan doa dari orang terkasih, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Penciptaan Naskah Drama Audio Cik Puan Berpijak Pada Novel Putri Melayu Karya Amiruddin Noor* sebagai syarat kelulusan program studi S1 Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam waktu 3,5 tahun. Selain itu, Skripsi diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca atau peneliti untuk memperkaya pengetahuan tentang drama audio.

Penulis menyelesaikan skripsi menemui beberapa kendala terutama gejala yang berasal dari diri sendiri. Kondisi kesehatan yang memburuk dan mental *illness* yang menggerogoti jiwa sering kali membuat penulis untuk berhenti mengerjakan skripsi dan proses pengkaryaan. Namun, banyak pihak yang membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghormatan tertinggi dan ungkapan terima kasih penulis berikan kepada Ayah Aprianto, S.Ag dan Ibu Nani Sutarni karena telah menjadi orang tua saya. Kemudian penghormatan terbesar saya berikan kepada dosen pembimbing saya yang baik hati dan sabar yaitu bapak Purwanto, M.Sc, M.Sn. dan ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum beserta staf dan pegawai;
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Bapak Siswadi, M.Sn beserta staf dan pegawai;
3. Ketua jurusan Teater ISI Yogyakarta Bapak Nanang Arisona, M.Sn
4. Sekretaris jurusan Teater ISI Yogyakarta Bapak Rano Sumarno, M.Sn

5. Dosen Pembimbing I Bapak Purwanto, M.Sc, M.Sn
6. Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali Ibu Dr. Hirwan Kuardhani, M.Hum
7. Penguji ahli Bapak Drs. Koes Yuliadi, M.Hum
8. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staf jurusan Teater ISI Yogyakarta
9. Seluruh tim yang telah membantu proses pengkaryaan
10. Golden Kingdom yang telah menjadi sahabat suka duka semasa kuliah
11. Jeannette Lauren Mocodompis, sahabat seperjuangan penuh tangis-tawa selama proses pengerjaan skripsi dan Glagah Arum Narwastu Jati, sahabat yang selalu datang ketika dibutuhkan
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah mampu menyelesaikan skripsi dan karya tugas akhir semester gasal 2021/2022.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur Skripsi Tugas Akhir Penulisan Naskah Drama Audio *Cik Puan* berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor sebagai syarat menempuh jenjang S1 Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Januari 2022

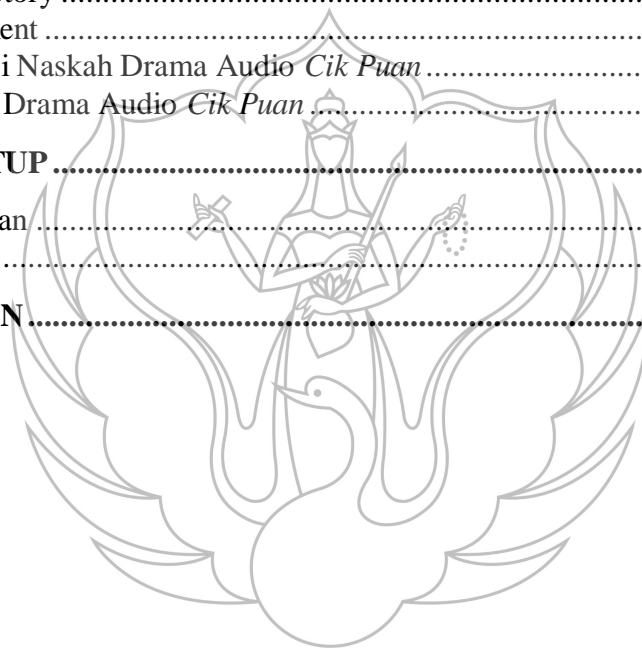
Penulis,

Hajati Latifah Mursida Afni

DAFTAR ISI

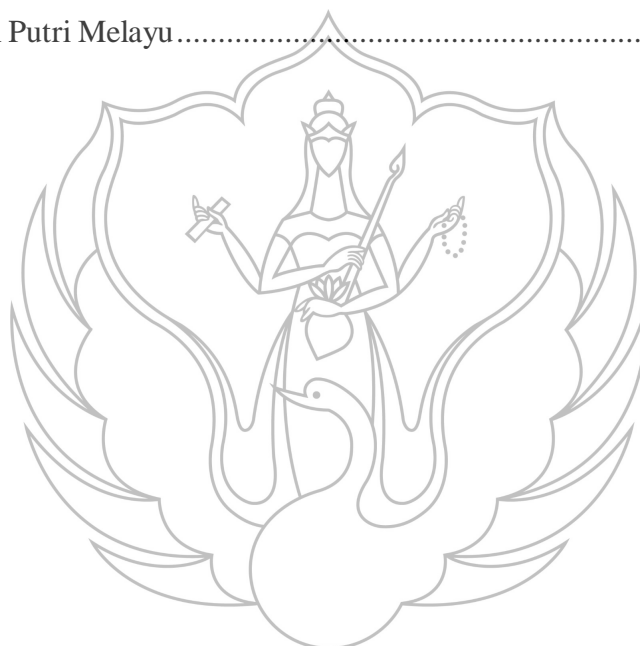
JUDUL	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	6
E. Landasan Karya	13
1. Teori Auditif.....	13
2. Teori kreativitas	15
3. Teori Struktur Novel.....	15
4. Teori Menulis Drama Audio	16
F. Metode Penciptaan	17
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II ANALISIS NOVEL <i>PUTRI MELAYU</i>	24
A. Sumber Penciptaan	24
B. Unsur Intrinsik Novel <i>Putri Melayu</i>	30
1. Tema	30
2. Alur	31
3. Tokoh dan Penokohan.....	35
4. Latar	48

5. Sudut Pandang.....	52
6. Gaya.....	53
BAB III PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDIO <i>CIK PUAN</i>.....	56
A. Transformasi Novel menjadi karya Drama Audio.....	56
1. Tema.....	57
2. Alur.....	58
3. Tokoh dan Penokohan.....	60
4. Latar.....	61
B. Drama Audio.....	62
1. Sinopsis.....	64
2. Basic Story.....	69
3. Treatment.....	72
4. Evaluasi Naskah Drama Audio <i>Cik Puan</i>	74
5. Naskah Drama Audio <i>Cik Puan</i>	76
BAB IV PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	102
KEPUSTAKAAN.....	104



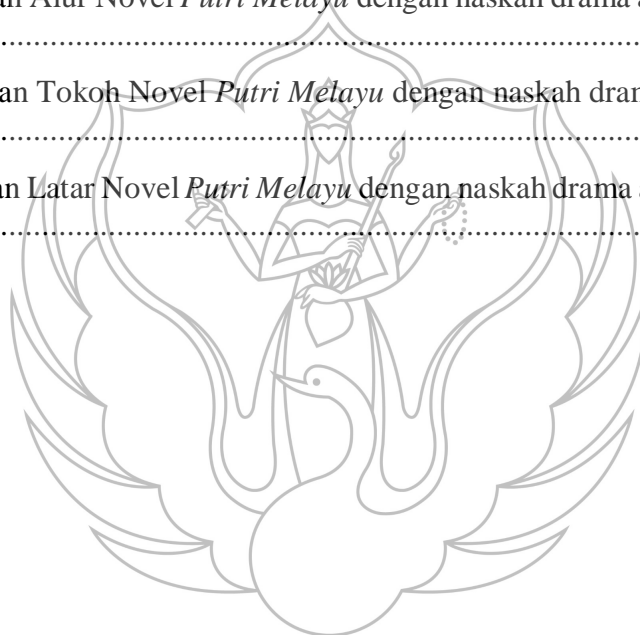
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Novel Banjir darah di Borobudur.....	6
Gambar 2. Novel Api di Bukit Menoreh.....	7
Gambar 3. Novel Badai Laut Selatan.....	8
Gambar 4. Novel Bende Mataram.....	9
Gambar 5. Novel Pusaka Jala Karawelang.....	10
Gambar 6. Novel Nagasasra Sabuk Inten.....	11
Gambar 7. Novel The Cat of Bubastes.....	12
Gambar 8. Novel Putri Melayu.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alur Penciptaan Naskaah Drama.....	20
Tabel 2. Analisis Dimensional Karakter Tengku Farida.....	37
Tabel 3. Analisis Dimensional Karakter Tengku Farid.....	39
Tabel 4. Analisis Dimensional Karakter Umar.....	41
Tabel 5. Analisis Dimensional Karakter Sri.....	42
Tabel 6. Perbedaan Tema Novel <i>Putri Melayu</i> dengan naskah drama audio <i>Cik Puan</i>	57
Tabel 7. Perbedaan Alur Novel <i>Putri Melayu</i> dengan naskah drama audio <i>Cik Puan</i>	58
Tabel 8. Perbedaan Tokoh Novel <i>Putri Melayu</i> dengan naskah drama audio <i>Cik Puan</i>	60
Tabel 9. Perbedaan Latar Novel <i>Putri Melayu</i> dengan naskah drama audio <i>Cik Puan</i>	61



PENCIPTAAN NASKAH DRAMA AUDIO *CIK PUAN* BERPIJAK PADA NOVEL *PUTRI MELAYU* KARYA AMIRUDDIN NOOR

Hajati Latifah Mursida Afni

Program S-1 Seni Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Drama audio adalah pertunjukan tanpa komponen visual. Semua bergantung pada dialog, musik, dan efek suara agar pendengar memahami dan membayangkan bagaimana peristiwa terjadi. Novel adalah salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai pijakan penciptaan drama audio. Pengubahan naskah *Cik Puan* menggunakan teori struktur novel, teori kreativitas dengan metode transformasi distorsi, dan teori drama audio. Metode transformasi distorsi memberikan kebebasan kreatif kepada penulis dalam melakukan transformasi bentuk, karya, dan susunan peristiwanya. Naskah drama audio *Cik Puan* menceritakan tentang kisah percintaan gadis bangsawan melayu yang cantik jelita dari Kesultanan Siak Melayu Riau yang menunjukkan kedudukan perempuan pada masyarakat tersebut. Di era digital saat ini, kebanyakan orang lebih suka menghabiskan waktunya di internet. Oleh karena itu, penciptaan drama audio yang menarik dan kreatif diharapkan dapat menyusupi berbagai program aplikasi yang telah berkembang seperti *Spotify*, *Soundcloud*, *Shazam*, *JOOX*, dan lain-lain sehingga karya drama audio tidak ketinggalan zaman.

Kata Kunci : Penciptaan naskah, Drama Audio, Novel, Melayu, Transformasi Distorsi.

CREATION OF *CIK PUAN* AUDIO DRAMA BASED ON THE NOVEL OF *MELAYU PRINCESS* BY AMIRUDDIN NOOR

Hajati Latifah Mursida Afni

Undergraduate of theater art's, Indonesian Institute of the Art Yogyakarta

ABSTRACT

*Audio Drama is a performance without a visual component. Everything relies by dialogue, music, and sound effects for listeners to understand and imagine how the incident happened. Novel is one of literary works that can be used for the creation of audio drama. Composing the *Cik Puan* manuscript uses novel structural theory, creativity with distortion transformation method, and audio drama theory. The distortion transformation method gives creative freedom to the writer in transforming the form, art, and structure of the story. Audio drama manuscript of *Cik Puan* tells about romance story of 'beautiful' Malay noble girl from the Kesultanan Siak Melayu Riau and show how woman position in the community. In today's digital age, most people prefer to spend their time on the internet. Therefore, the creation of interesting and creative audio dramas is expected to infiltrate various application programs that have developed such as Spotify, Soundcloud, Shazam, JOOX, and others so that audio drama works are not outdated.*

Key Words : Manuscript Creation, Audio Drama, Novel, Malay, Distortion Transformation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ide mengkreasi naskah drama audio dapat berpijak dari fakta seperti sejarah, biografi tokoh, pengalaman pribadi atau fiksi seperti hikayat, babad, mitos, puisi, dan novel. Novel adalah salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai pijakan penciptaan naskah drama audio. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2014:60).

Beberapa karya drama audio yang bersumber dari novel adalah *Banjir Darah di Borobudur* (1961) karya Kho Ping Hoo dikreasi menjadi drama audio *Banjir Darah di Borobudur* oleh S.Tidjab pada tahun 1988, *Api di Bukit Menoreh* (1968) karya S.H. Mintardja dikreasi menjadi drama audio *Api di Bukit Menoreh* oleh S.Tidjab pada tahun 1987, *Badai Laut Selatan* (1969) karya Kho Ping Hoo dikreasi menjadi drama audio *Badai Laut Selatan* oleh Budianto Paulus pada tahun 1990, *Bende Mataram* (1980-an) karya Herman Pratikto dikreasi menjadi drama audio *Bende Mataram* oleh C.Isprionoka pada tahun 1985, *Pusaka Jala Karawelang* karya Herman Pratikto dikreasi menjadi drama audio *Pangeran Jaya Kusuma* oleh S.Tidjab pada tahun 1988, *Pelangi di Langit Singosari*, *Sepasang Ular Naga di Satu Sarang*, *Lowongan Tuhan*, *Nogososro Sabuk Inten*, dan lain-lain. Produksi drama audio yang disiarkan di radio sudah ada sejak 1970-an hingga 1990-an, namun jejak pengarang dan karyanya

belum terdokumentasikan dengan baik. Tahun 1980-1990-an adalah masa keemasan drama audio di media radio, lakon yang dimainkan antara lain: *Babad Tanah Leluhur, Ayu Ambarwati, Bidadari Iblis, Butir-butir Pasir di Laut, Cadar Biru, Galang Gemilang, Gelang-gelang Sangkakala, Jaka Badak, Kartinah Gadis Kota, Mahkota Mayangkara* dan sejenisnya (Prasetya & Purwanto, 2011:2). *Tutur Tinular* dan *Saur Sepuh* adalah salah satu drama radio paling populer di Indonesia.

Gagasan drama audio diawali oleh *Theatrophone* yaitu sistem yang dapat memungkinkan disiarkannya pertunjukan teater melalui saluran telepon. Kemudian *Theatrophone* mengalami perkembangan ke versi radio. Mendengarkan drama audio sama halnya pendengar sedang membayangkan sebuah drama kehidupan, sehingga yang diekspresikan oleh drama audio juga merupakan ekspresi teatrical. Oleh karena itu, teater dan drama audio adalah komponen yang berkaitan. Penciptaan naskah drama audio menjadi penting untuk memperkaya wawasan tentang drama audio sehingga produksi drama audio tidak punah, apalagi dalam perkembangan teknologi saat ini kebanyakan orang lebih suka menonton televisi dan video di internet. Proses kreatif penciptaan naskah drama audio dapat dijadikan model dan pembelajaran bagi masyarakat umum atau individu yang ingin mengkaji drama audio.

Drama audio mampu merangsang jiwa sosial dan budaya lisan sebuah masyarakat, meningkatkan daya imajinasi pendengar, memiliki daya jangkau yang luas, besar, dan murah, serta pendengar dapat melakukan aktivitas lain sembari mendengarkan drama yang melukiskan

realitas kehidupan (Titik Renggani, 2020:8). Jika dahulu drama audio hanya dapat diakses melalui radio, maka pada perkembangan saat ini sebuah drama dapat diakses melalui program aplikasi tertentu seperti spotify, soundcloud, shahzam, Joox, dan aplikasi lainnya yang terdapat pada *smart phone* sehingga karya drama audio tetap mengikuti perkembangan zaman. Beberapa contoh konten yang terdapat pada aplikasi-aplikasi tersebut seperti *podcast*, *story telling creepy pasta*, *live streaming* penelusuran sebuah tempat bersejarah, dan lain-lain. Oleh karena itu, drama audio juga dapat menyusupi ruang-ruang tersebut sebagai salah satu konten yang dapat dinikmati.

Pemikiran penciptaan naskah drama audio berpijak pada novel muncul setelah membaca novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor. Novel *Putri Melayu* bercerita tentang kisah cinta dan perjuangan seorang putri bangsawan Melayu di tengah kecamuk pembantaian pasca proklamasi di kawasan Langkat. Bangsawan dianggap sebagai tangan kanan Belanda yang hanya mementingkan dirinya sendiri sehingga Amiruddin Noor mencoba menjawab permasalahan tersebut.

Amiruddin Noor adalah Direktur Sekolah Bahasa Asing Pusat Pendidikan dan Pelatihan Departemen Luar Negeri Indonesia. Ia juga pernah menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Norwegia dan Islandia, Direktur Hubungan dan Kerja Sama Internasional Asosiasi Pemerintahan Kota Seluruh Indonesia, Editor Jurnal *Indonesia and the World*, dan *Executive Director Enhancement Enterprise International*. Amiruddin Noor memiliki hobi menulis dan karyanya telah dimuat dalam

berbagai surat kabar. Ia juga telah menerbitkan buku *Journeys Taken Moment Shared* dan *Folklore* tentang seekor kerbau.

Amiruddin Noor selaku pengarang, merancang novel *Putri Melayu* dengan karakter yang kuat, menggunakan alur maju mundur namun rapi sehingga mudah dipahami, dan penggunaan cengkok melayu yang khas dengan istilah-istilah yang sangat lokal semakin dapat menunjukkan citra Melayu. Novel *Putri Melayu* juga telah mendapat respon positif dari berbagai tokoh seperti Hamsad Rangkuti yaitu sastrawan sekaligus mantan pimpinan redaksi majalah sastra Horison, B.N. Hasibuan yaitu veteran perang revolusi kemerdekaan rakyat Indonesia, Drs. H. Muhammad T.W.H yaitu wartawan senior Sumatra Utara, dan masih banyak lagi. Saat ini masih jarang ditemukan buku atau novel yang mengangkat kisah tentang kehidupan Melayu. Oleh karena itu, novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor dapat dijadikan sebagai pijakan dalam penciptaan karya naskah drama audio.

Budaya melayu dijadikan sampel penciptaan naskah drama audio merupakan salah satu upaya mengangkat budaya daerah menjadi suatu karya yang dapat dinikmati. Penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* menarik untuk direalisasikan karena karya drama audio berbasis kebudayaan melayu masih belum ada, mengingat lebih banyak drama audio yang berlatar budaya Jawa atau China. Penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* yang berpijak dari novel *Putri Melayu* adalah proses kreatif yang dapat ditelaah sebagai proses penciptaan yang bersumber dari novel lalu ditransformasikan menjadi drama audio.

B. Rumusan Penciptaan

Sesuai latar belakang penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor, maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur intrinsik novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor?
2. Bagaimana mengkreasi novel *Putri Melayu* menjadi naskah drama audio *Cik Puan* yang memiliki nilai kontekstual dengan kehidupan?

C. Tujuan Penciptaan

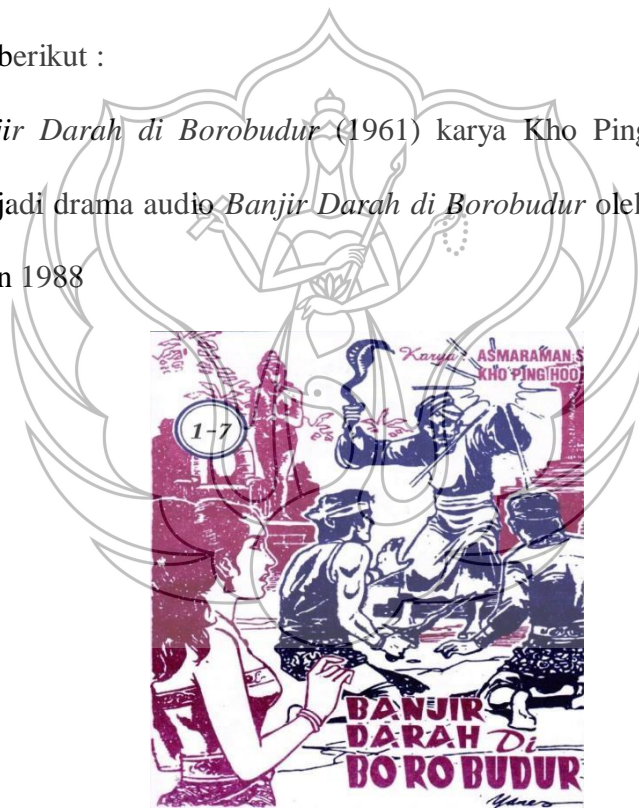
Tujuan penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor, sebagai berikut :

1. Menganalisis unsur intrinsik novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor
2. Mengkreasi novel *Putri Melayu* menjadi naskah drama audio *Cik Puan* yang memiliki nilai kontekstual dengan kehidupan

D. Tinjauan Karya

Beberapa karya yang menjadi referensi penciptaan naskah drama *Cik Puan* berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor sebagai berikut :

1. *Banjir Darah di Borobudur* (1961) karya Kho Ping Hoo dikreasi menjadi drama audio *Banjir Darah di Borobudur* oleh S.Tidjab pada tahun 1988



Gambar 1 : *Banjir Darah di Borobudur*
(Ceritasilatindomandarin.com, 2020)

Banjir Darah di Borobudur berkisah tentang sejarah kerajaan besar yang berkuasa di Jawa Tengah yaitu kerajaan Syailendra dan kerajaan Mataram. Kedua kerajaan tersebut menganut kepercayaan yang berbeda. Kerajaan Syailendra yang dipimpin oleh raja Samaratungga adalah

penganut ajaran Budha dan kerajaan Mataram yang dipimpin oleh raja Prabu Sanjaya menganut ajaran Hindu. Seiring berjalannya waktu terjadi konflik antara pemeluk agama Budha dan pemeluk agama Hindu. Konflik tersebut menjadi berkepanjangan hingga terjadi permusuhan antara kedua kerajaan.

2. *Api di Bukit Menoreh* (1968) karya S.H. Mintardja dikreasi menjadi drama audio *Api di Bukit Menoreh* oleh S.Tidjab pada tahun 1987



Gambar 2 : *Api di Bukit Menoreh*
(Blogspot.com, 2018)

Api di Bukit Menoreh berlatar pada masa berdirinya kerajaan Pajang hingga kerajaan Mataram Islam. Cerita diawali dengan pecahnya kerajaan Demak. Sisa-sisa pasukan Arya Panangsang melakukan perlawanan bergerilya. Kerajaan Pajang dipimpin oleh Agung Sedayu. Ia adalah adik Utara yaitu tokoh utama yang melawan pasukan Arya Panangsang. Awalnya Agung Sedayu adalah sosok yang penakut, namun setelah ia dibina oleh guru-gurunya seperti kiai Gringsing, Agung Sedayu memiliki kekuatan-kekuatan yang membantu dirinya menjadi sosok yang

tangguh. Suatu hari, konflik antara Pajang dan Mataram memuncak. Kiai Grinsing melatih Agung Sedayu dan Swandaru untuk meningkatkan ilmu mereka. Perbedaan kemampuan antara Swandaru dan Agung Sedayu mulai terjadi. Swandaru merasa kemampuannya lebih hebat dibanding seniornya tersebut. Hal tersebut membuatnya menjadi congkak, namun Agung Sedayu membuktikan kemampuannya dengan menunjukkan ilmu-ilmu yang selama ini telah ia pelajari.

3. *Badai Laut Selatan* (1969) karya Kho Ping Hoo dikreasi menjadi drama audio *Badai Laut Selatan* oleh Budianto Paulus pada tahun 1990



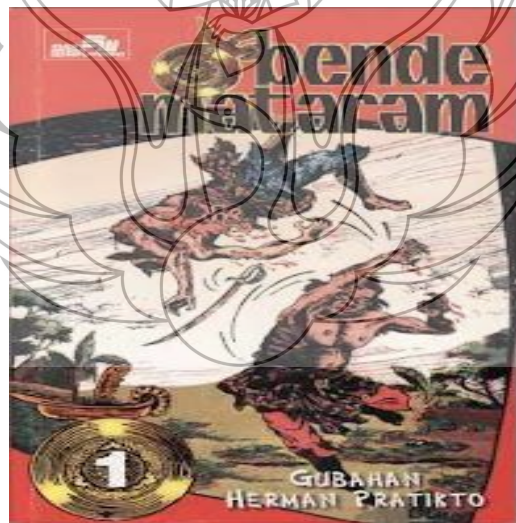
Gambar 3 : *Badai Laut Selatan*

(Cadxp.info, 2019)

Badai Laut Selatan bercerita tentang Prabu Airlangga yang ingin menyatukan kerajaan-kerajaan kecil menjadi Nusantara. Namun usahanya memiliki banyak tantangan. Wilayah taklukannya diam-diam berkhianat dengan hasrat ingin merebut kekuasaan. Adipati Joyowiseso adalah salah satu pemberontak yang ingin merebut kekuasaan kerajaan Kahuripan. Di

sisi lain, Resi Barghowo memiliki anak didik yaitu Joko Wandiro dan Endang Patibroto. Sang Resi menitipkan pusaka Mataram kepada kedua anak didiknya tersebut. Joko Wandiro mendapat patung kaca dan Endang Patibroto mendapat pusaka brojol luwuk. Setelah mendapat pusaka tersebut mereka berkelana. Endang Patibroto menjadi murid bekas patih kerajaan Wengker, dan Joko Wandiro menjadi murid Narotama patih kerajaan Kahuripan. Pemberontakan tersebut dapat digagalkan karena kemenangan kebajikan diatas kejahatan.

4. *Bende Mataram* (1980-an) karya Herman Pratikto dikreasi menjadi drama audio *Bende Mataram* oleh C.Isprionoka pada tahun 1985



Gambar 4 : *Bende Mataram*
(Blogspot.com, 2019)

Bende Mataram bercerita tentang Patih Lowo Ijo yang diberi amanah oleh pangeran Sumeno untuk menangkap pencuri sakti bernama pangeran Jaya Kusuma yang telah berbuat onar di Negeri Loano. Pangeran Jaya Kusuma adalah adik kandung seorang raja yang memerintah Jawa

Timur. Suatu hari, Pangeran Jaya Kusuma sakit hati kepada sang raja karena ia jatuh cinta pada bibinya sendiri. Namun bibinya menikah dengan perwira Loano atas persetujuan kakanya tersebut. Semenjak itu, Pangeran Jaya Kusuma sibuk mengurus burung bernama demak. Raja merasa tersinggung, kemudian pangeran Jaya Kusuma diusir dari istana. Sepanjang perjalanan ia bertapa untuk mendapatkan kekuatan. Ia pergi ke Loano untuk menemui bibinya hingga mereka berselingkuh. Perselingkuhan tersebut lama-lama tercium oleh perwira Loano hingga menimbulkan perseteruan. Pangeran Sumeno memberikan 3 pusaka pada Patih Lowo Ijo yaitu Jolo Korowelang, Keris Tunggulmanik, dan Bende Mataram. Pangeran Sumeno juga mengatakan, jika Patih Lowo Ijo merasa kewalahan maka tabuhlah bende mataram, setelah itu pangeran Sumeno akan datang. Pertarungan antara Patih Lowo Ijo dan Pangeran Jaya Kusuma berlangsung sengit. Mereka bertempur selama 7 hari 7 malam. Pada hari ke-8, Patih Lawa Ijo mengeluarkan ketiga pusaknya sehingga dapat memenangkan pertempuran tersebut.

5. *Pusaka Jala Karawelang* karya Herman Pratikto dikreasi menjadi drama audio *Pangeran Jaya Kusuma* oleh S.Tidjab pada tahun 1988

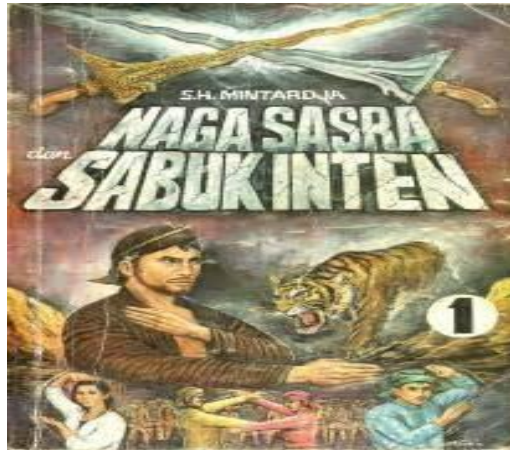


Gambar 5 : *Pusaka Jala Karawelang*

(Blogspot.com, 2018)

Kisah ini menceritakan tentang perjalanan putra Hayam Wuruk bernama Pangeran Jaya Kusuma. Pangeran Jaya Kusuma terjebak cinta dengan bibinya sendiri yang bernama Puteri Retno Marlangen sehingga Pangeran Jaya Kusuma dikeluarkan dari daftar putra mahkota Majapahit. Dalam perjalanannya Pangeran Jaya Kusuma bertemu dengan pamannya yaitu Kebo Talutak yang dianggap sebagai penghianat kerajaan. Kebo Talutak akhirnya mengajari Pangeran Jaya Kusuma sebuah ilmu bernama mantram sakti. Ilmu tersebut dapat melindunginya dari kejaran orang yang ingin membunuhnya. Pada akhirnya, Jaya Kusuma ingin melawan Wulung Wilis karena hanya ia yang mengetahui keberadaan bibi yang dicintainya itu. Dalam pertarungan tersebut, Pangeran Jaya Kusuma mengalami kekalahan. Namun, Wulung Wilis tidak membunuh pangeran Jaya Kusuma. Wulung Wilis memberitahukan keberadaan bibi Pangeran Jaya Kusuma karena ia telah merasa bosan menjadi anak buah Mpu Naga.

6. Legenda Keris Nagasasra dan Sabuk Inten

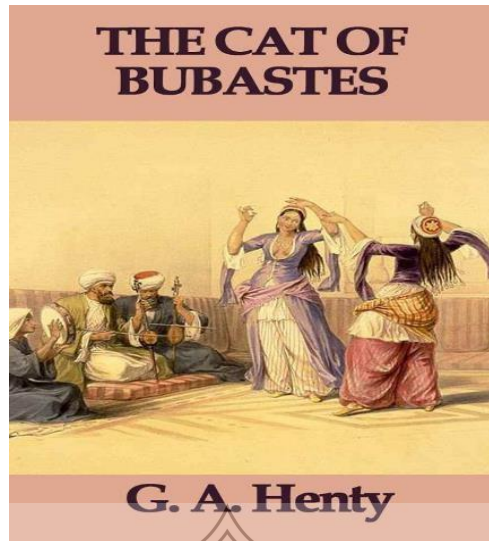


Gambar 6 : *Naga Sasra Sabuk Inten*

(Blogspot.com, 2019)

Legenda Keris Nagasasra dan Sabuk Inten adalah kisah drama audio yang bercerita tentang perjuangan tokoh bernama Mahesa Djenar untuk merebut kembali keris Nogososro Sabuk Inten. Mahesa Djenar adalah seorang prajurit pilihan kerajaan Demak. Keris tersebut sangat sakral karena dianggap sebagai simbol kerajaan Demak. Legenda Keris Nagasasra dan Sabuk Inten mengisahkan tentang dunia persilatan dan budaya klasik Jawa. Drama audio tersebut diangkat dari buku Nagasasra dan Sabuk Inten karya S.H Mintardja yang populer di era 60-an.

7. *The Cat of Bubastes* karya G.A Henty



Gambar 7 : *The Cat of Bubastes*
(Simon & Schuster, 2018)

The Cat of Bubastes adalah karya drama audio yang terinspirasi dari sebuah novel. *The Cat of Bubastes* berkisah tentang seorang pangeran bernama Amuba yang kalah dalam pertempuran sehingga ia harus menjadi budak seorang imam besar mesir yaitu Ameres yang haus akan kebenaran rohani. Seiring berjalannya waktu, Amuba berteman akrab dengan putra Ameres yaitu Chebron. Suatu hari Chebron tidak sengaja membunuh kucing yang suci yang sangat disayangi oleh Ayahnya. Namun Amuba yang menjadi tersangka sehingga ia dijadikan buron dan harus melarikan diri dari Mesir. G.A Henty menghadirkan kisah sejarah yang berat ini menjadi drama audio yang menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* dibuat menyenangkan dan dapat menghibur pendengar.

Berbagai karya tersebut adalah karya drama audio yang berpijak dari novel. Hal yang menjadi perbedaan antara penciptaan naskah drama

audio *Cik Puan* berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor dengan karya-karya tersebut adalah latar kebudayaannya. Naskah drama audio *Cik Puan* berlatar budaya Melayu. Cerita drama audio yang berlatar kebudayaan Melayu masih belum ada karena cerita drama audio lebih banyak berkisah tentang sejarah Jawa atau China. Hal lain yang menjadi perbedaan adalah naskah drama audio *Cik Puan* tidak disajikan dalam bentuk serial seperti karya-karya tersebut.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor adalah sebagai berikut :

1. Teori Auditif

Drama audio bersifat auditif, hanya suara yang dapat diandalkan oleh pendengar. Menurut Titik Renggani, karakteristik yang terdapat dalam drama audio yaitu terdapat pengalaman hidup manusia yang dilukiskan secara auditif, memiliki dialog yang kuat, adanya ilustrasi musik dan *sound effect* yang mampu membangkitkan rasa atau imajinasi pendengar untuk mengikuti terus kelanjutan ceritanya. Menurut Liliweri (2001:7), Drama audio memiliki pengaruh emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan karya sastra lain yang disiarkan melalui drama audio. Hal tersebut terjadi karena pengaruh *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah proses perubahan dari ide atau pesan menjadi komunikasi. Komunikasi tersebut dapat tercapai melalui media seperti radio, televisi, media sosial, dan lain-lain. Sedangkan *Decoding* adalah

proses perubahan dari komunikasi menjadi pemikiran atau proses penerjemahan makna dari komunikasi yang diperoleh pada proses *Encoding*. Komponen-komponen komunikasi pada drama audio terdiri dari *signal* berupa ton suara, *message* berupa pesan atau ide yang ingin disampaikan, dan *channel* berupa saluran komunikasi auditori.

Oleh karena itu, unsur auditif menjadi hal pokok dalam pembuatan naskah drama audio. Unsur-unsur auditif terdiri dari dialog, *sound effect*, ilustrasi musik, dan atmosfer. Produksi suara menjadi suatu hal yang penting pada drama audio, karena memproduksi suara yang baik dan benar dengan artikulasi yang jelas menghasilkan suara yang indah, merdu, dan jelas sehingga membantu pendengar untuk lebih memahami cerita. Musik juga memiliki beberapa teknik yang perlu diperhatikan yaitu *pitch* dan *not*, *timbre* dan nada, kres dan mol, ketukan dan ritme, serta melodi dan harmoni.

Nakah drama audio *Cik Puan* berlatar pada kesultanan Siak Melayu Riau. Untuk menunjukkan latar peristiwa tersebut dengan aspek auditif, maka komponen-komponen pendukungnya akan disesuaikan dengan citra atau budaya khas dari latar naskah drama audio *Cik Puan*. Bahasa atau dialog yang akan digunakan adalah bahasa melayu. Sound Effect seperti suara pisau *takik* menyayat pohon getah atau karet dapat menjelaskan bahwa latar peristiwa tersebut berada di Riau karena kebanyakan penduduk Riau memiliki pohon getah atau karet. Ilustrasi musik akan menggunakan ilustrasi musik melayu, seperti menonjolnya suara dendang rebana, akordeon, marwas, dan lain-lain. Segala detail

auditif yang dapat memberikan kesan mengenai latar kepada pendengar akan direalisasikan pada naskah drama audio *Cik Puan*, sehingga dengan mendengarnya saja pendengar akan mengetahui bahwa peristiwa tersebut terjadi di Riau.

2. Teori Kreativitas

Rachmad Djoko Pradopo menyatakan kreativitas adalah aktivitas pengembangan konvensi yang sudah ada, atau menyimpangi ciri-ciri dari konvensi yang sudah ada dalam batasan-batasan tertentu untuk karya sastra ke dalam bentuk sastra lain. Munandar berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau memberikan gagasan baru pada unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan proses mental individu dalam mengkreasi suatu produk, menghasilkan produk baru, atau mengkombinasikan keduanya sehingga akhirnya melekat pada dirinya.

Jadi, kreativitas adalah proses menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konvensi yang sudah ada sehingga menghasilkan sebuah karya yang dapat melekat pada dirinya. Cerita pada novel *Putri Melayu* akan dikembangkan menjadi sebuah naskah drama audio *Cik Puan* dengan kreativitas-kreativitas yang akan diciptakan oleh penulis untuk menunjukkan rasa penulis dalam karya tersebut.

3. Teori Struktur Novel

Novel dibangun oleh tema, plot, penokohan, dan latar yang lebih terperinci daripada karya prosa lainnya (Nurgiyantoro, 2013:14). Tema adalah ide pokok yang mencakup segala permasalahan dalam cerita. Hasanuddin (2009:109) menyatakan bahwa hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain disebut Alur atau *plot*. Penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995:165). Latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abram, 1981:175). Jadi, untuk memberikan informasi yang lebih kompleks tentang isi sebuah novel diperlukan analisis elemen-elemen tersebut.

4. Teori Menulis Drama Audio

Skenario drama audio adalah susunan garis besar dalam lakon drama yang berisi dialog (kata), ilustrasi musik, dan *sound effect*. Setelah membaca sinopsis maka penulis skenario drama akan menentukan berapa babak drama radio yang akan dibuat dengan mengkonsep terlebih dahulu sebelum menyusun skenario drama audio (Renggani, 2020:119). Hal yang membedakan dalam menyusun naskah drama audio dengan naskah drama panggung adalah pada pemanfaatan unsur suara yang merupakan media pokok pada drama audio.

Titik Renggani menyampaikan dalam naskah drama audio petunjuk mengenai *sound effect* dan jenis musik yang diperlukan harus dituliskan secara jelas. Bahkan keterangan kapan musik itu masuk, kapan musik itu

mati bagaimana cara musik itu dihilangkan, dan sebagainya. Berikut adalah cara membuat naskah drama: (1) Pemilihan topik, (2) Penentuan pemain, latar, dan sudut pandang, (3) tentukan plot cerita, (4) membuat rancangan tulisan awal, (5) Tulis naskah akhir (Renggani, 2020:131-132). Menurut Santosa (2008) langkah-langkah menulis naskah drama yaitu menentukan tema, menentukan persoalan, membuat sinopsis, menentukan kerangka cerita, menentukan tokoh, menentukan cara penyelesaian, dan kemudian menulis. Dari unsur-unsur tersebut, dibuat sebuah deskripsi naratif pada adegan-adegan dramatik yang kemudian dipoles menjadi sebuah karya naskah drama utuh.

Teori penulisan naskah drama akan digunakan untuk menetapkan penokohan, permasalahan, dan penyelesaian cerita sehingga membentuk naskah drama audio *Cik Puan*. Teori struktur novel akan digunakan untuk menganalisis novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor sehingga menghasilkan data teks sebagai bahan dasar penciptaan. Teori kreativitas dan transformasi distorsi akan digunakan untuk pengolahan dari data teks menjadi naskah *Cik Puan*. Teori auditif akan digunakan sebagai dasaran menulis naskah drama audio.

F. Metode Penciptaan

Metode merupakan suatu proses atau cara untuk mencapai suatu penciptaan karya. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penciptaan naskah drama *Cik Puan* adalah metode pengumpulan data kualitatif berupa data observasi, wawancara, dan data literatur atau dokumen. Metode yang digunakan dalam penciptaan naskah drama audio

Cik Puan berpijak pada novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor adalah metode transformasi. Transformasi berarti pengubahan, penyesuaian, perbaikan, dan perlengkapan terhadap teks hipogramnya (Faruk, 2020;51). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010:18), transformasi adalah perubahan, yaitu perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Menurut Philipus Nugroho Hari Wibowo, metode transformasi mempengaruhi perubahan bentuk, rupa, dan sifatnya. Menurut pengolahannya, Transformasi dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu: tipologikal, gramatikal, refersal, dan distorsi (Lephen, 2018:2).

Transformasi topologikal adalah proses pengubahan yang disesuaikan dengan bentuk aslinya. Transformasi gramatikal adalah proses penggeseran, pemutaran, pencerminan, atau pembalikan dari obyek yang ditransformasi. Transformasi refersal adalah pengubahan bentuk dengan membalikan citra obyek yang ditransformasi. Transformasi distorsi adalah kebebasan kreatif dalam melakukan transformasi bentuk, karya, dan susunan peristiwanya (Lephen, 2018:2). Jadi, transformasi merupakan perubahan objek awal menjadi bentuk lain atau dapat disesuaikan dengan bentuk aslinya. Dalam penciptaan ini, metode transformasi yang digunakan adalah transformasi distorsi karena novel *Putri Melayu* karya Amiruddin Noor dijadikan sebagai pijakan penciptaan sedangkan pencipta naskah drama audio *Cik Puan* diberikan kebebasan dalam penyusunan peristiwanya.

Hasil dari transformasi distorsi adalah berupa perubahan penokohan, dialog, alur, latar, dan tema. Jumlah pemain dan penokohan

dalam novel *Putri Melayu* dan naskah drama audio *Cik Puan* tetap. Namun pemberian nama tokoh dibedakan guna menyesuaikan ciri khas nama orang melayu Riau. Pada dialog, kalimat naratif dalam novel dirubah menjadi dialek yang disesuaikan dengan latar daerah yang diambil yaitu kota Siak. Jika pada novel *Putri Melayu* alur berkonsentrasi pada gerakan-gerakan perjuangan pasca kemerdekaan, maka pada naskah drama audio *Cik Puan* cerita berfokus pada tokoh putri melayu tersebut dan gejolak-gejolak kebatinan yang dialaminya. Latar peristiwa pada novel *Putri Melayu* terjadi pada masa krisis kebangsawanan di Sumatera tahun 1946, sedangkan naskah drama audio *Cik Puan* berlatar pada masa keemasan Kesultanan Siak Melayu Riau tahun 1889. Tema pada novel *Putri Melayu* adalah tema sosial sedangkan tema pada naskah drama audio *Cik Puan* adalah tema jasmaniah.

Pertama-tama dilakukan pencarian data yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan naskah drama. Data yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan kedalam bentuk naskah drama. Kemudian penulis memasukan ide-ide kreatif untuk memainkan tangga dramatik cerita. Selanjutnya penulis memasukan data kedalam struktur penulisan yang baik sehingga layak untuk dibaca.

Dalam penciptaan suatu karya terdapat perencanaan, proses/alur, dan teknik pengerjaan yang diterapkan untuk mencapai keberhasilan terciptanya karya tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya dasar pemikiran dan pertimbangan yang matang mengenai teknik, alur, serta penyajian

akhir karya. Alur penciptaan karya tugas akhir penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* adalah sebagai berikut:

ALUR PENCIPTAAN				
1. Tahap Perencanaan				
2. Pengumpulan Data	a. Studi Pustaka	b. Observasi	c. Wawancara	d. Referensi karya seni
3. Pemantapan Gagasan				
4. Proses Visualisasi	a. Pembuatan sketsa cerita	b. Peminjaman sketsa menjadi naskah utuh		
5. Penyajian Karya				

Tabel 1 : Alur Penciptaan naskah drama
(Hajati, 2021)

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal atau penemuan ide dari sebuah proses untuk menetapkan tujuan. Pemikiran penciptaan ini muncul setelah membaca novel *Putri Melayu : kisah cinta dan perjuangan seorang gadis Melayu di tengah kecamuk pembantaian* karya Amiruddin Noor. Oleh karena itu, pencipta mengambil sampel penciptaan yang berlatar belakang kebudayaan melayu.

2. Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan sebuah penciptaan diperlukan data-data yang dapat digunakan sebagai sumber acuan. Beberapa Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah tahapan untuk memperoleh teori sebagai pendukung untuk menyempurnakan analisis data sebagai

kepentingan penciptaan. Sumber-sumbernya dapat diperoleh melalui buku, majalah atau koran, dan website. Pencipta telah membaca berbagai buku yang berhubungan dengan proses penciptaan, diantaranya : Buku Drama Radio karya Titik Ringgani, Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis Drama karya Hasanuddin WS, Metode Penelitian Sastra oleh Faruk, dan buku-buku lainnya.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mendukung keterkaitan subjek penciptaan dengan materi yang akan dicari. Observasi dapat dilakukan dengan mengapresiasi berbagai karya drama audio. Pencipta telah mendengar berbagai karya drama audio untuk menambah inspirasi dalam pembuatan naskah drama audio.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang sumber penciptaan. Pencipta telah melakukan wawancara dengan cucu Amiruddin Noor yang bernama Amanda Noor untuk menggali informasi tentang penulis novel *Putri Melayu* tersebut. Pencipta juga telah melakukan wawancara dengan seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang drama audio. Ia adalah seorang disabilitas yang memiliki minat yang besar terhadap drama audio, bahkan ia hafal seluruh karya drama

audio di Indonesia. Hasil wawancara digunakan untuk kepentingan materi naratif.

d. Referensi Karya Seni

Referensi karya seni diperlukan untuk mengetahui tentang karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penciptaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pembandingan. Referensi karya telah dimuat dalam tinjauan karya.

3. Pemantapan Gagasan

Dalam proses pemantapan gagasan, pencipta melakukan perenungan, memikirkan hal-hal apa saja yang menjadi kendala dan kekurangan dalam proses penciptaan. Setelah mengetahui apa saja hal yang menjadi kendala dalam proses penciptaan, pencipta harus menemukan solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut.

4. Proses Audiosasi

a. Pembuatan Sketsa atau Gambaran Alur Cerita

Setelah data terkumpul, penulis mulai membuat beberapa sketsa atau gambaran awal yang menjadi poin-poin penting alur cerita.

b. Pemindahan Sketsa menjadi Naskah Utuh

Poin-poin alur yang telah dibuat sebelumnya kemudian dirangkai sehingga menghasilkan sebuah penciptaan naskah.

5. Penyajian Karya

Penyajian karya dilakukan setelah melalui rangkaian proses dari penemuan ide hingga visualisasi. Naskah yang telah selesai dapat dibaca dan direalisasikan dalam bentuk drama audio. Bentuk drama audio tersebut berupa DVD dan akan disiarkan pada RRI Pro 1 Riau dan akun spotify.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan. Bab II Analisis Novel *Putri Melayu* berisi pemaparan sumber penciptaan, sinopsis novel, dan analisis unsur intrinsik novel. Bab III Penciptaan Naskah Drama Audio *Cik Puan* berisi penjelasan tentang proses penciptaan naskah drama audio *Cik Puan* beserta hasil karya yang telah diciptakan. Bab IV Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari seluruh proses dalam menciptakan naskah drama audio *Cik Puan* serta saran untuk proses penciptaan naskah drama yang berpijak dari novel.

